

## **Pengaruh Penerapan Model *Team Assisted Individualization* terhadap Hasil Belajar IPS**

**Eti Argiawati<sup>1\*</sup>, Siswantoro<sup>2\*</sup>, Asmaul Khair<sup>3\*</sup>**

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka kampus Air Tawar Padang No. Kota Padang, Sumatra Barat 25131

<sup>3</sup>Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No.229 Bandung  
\*e-mail: eti.argiawati24@gmail.com, Telp: +285769724158

*Received:*

*Accepted:*

*Online Published:*

### ***Abstract: The Influence of the application Team Assisted Individualization Model towards Social Study Result***

*The purpose of this research is to find positive influence and significant on the model cooperative learning type numbered head together towards social study result grade student of SD Negeri 1 Tanjung Jaya. The kind of research this is research experiment. Population of this research is all V grade student of SD Negeri 1 Tanjung Jaya. Sample of this research are V A grade of 30 students and V B 30 students. Design research used non equivalent control group design. Technique the data collection was done to technique test. Technique data analysis by using independent sample t-test and the Program Statistical Product and Service Solutions (SPSS). The result of the testing of hypotheses shows that there are influence model cooperative learning type team assisted individualization towards social study result IV grade student of SD Negeri 1 Tanjung Jaya.*

***Keyword:*** *team assisted individualization, result*

### **Abstrak: Pengaruh Penerapan Model *Team Assisted Individualization* terhadap Hasil Belajar IPS**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Tanjung Jaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Tanjung Jaya. Sampel penelitian kelas V A berjumlah 30 siswa dan kelas V B 30 siswa. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Teknik analisis data dengan menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Jaya.

**Kata kunci:** *team assisted individualization, hasil belajar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan oleh setiap manusia, karena melalui pendidikan ini seseorang akan belajar mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk membentuk seseorang agar mempunyai keterampilan yang dapat digunakan untuk hidup di masyarakat, bangsa dan negara. Tingkat sumber daya manusia yang dimiliki suatu bangsa akan mempengaruhi tingkat kemajuan suatu bangsa tersebut.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan (potensi diri) dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, model pembelajaran dan media pembelajaran yang efektif dan efisien. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik maka kurikulum yang dilaksanakan harus diseragamkan, agar tidak terjadi perbedaan tujuan, isi, dan bahan pelajaran antara satu wilayah dengan wilayah yang lain. Kurikulum yang berlaku saat ini

ialah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pelaksanaan proses pendidikan dilakukan dalam bentuk mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang ada dalam KTSP adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh sebab itu pendidikan IPS merupakan suatu ilmu yang sangat penting untuk dipahami dan diketahui siswa dan pelaksanaannya harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

Permendiknas no. 22 tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS meliputi (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan pendidikan IPS dapat tercapai apabila pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut Joyce dan Weil dalam Sagala (2013:

176) model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia, dan bantuan belajar melalui program komputer. Komalasari (2010: 57) mendefinisikan model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 1 Tanjung Jaya pada tanggal 16 November 2016 dengan guru kelas V dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan bersifat satu arah dan terkesan monoton. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS masih didominasi oleh guru. Siswa terlihat pasif saat proses pembelajaran. Terdapat siswa yang tidak memusatkan perhatiannya dan kurang merespon perintah guru pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mempelajari materi IPS, sehingga dalam pembelajaran kurang bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Demikian pula dalam kegiatan kelompok, siswa kurang mengembangkan kerja sama antarsiswa. Hanya sebagian siswa yang menunjukkan keaktifannya. Selain itu kurang optimalnya komunikasi antarsiswa yang menyebabkan siswa hanya bermain pada saat proses pembelajaran.

Akibat dari permasalahan di atas, berdampak pada rendahnya

hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan penelitian pendahuluan di SDN 1 Tanjung Jaya diperoleh data hasil belajar Ujian Tengah Semester (UTS) IPS semester ganjil kelas V SD Negeri 1 Tanjung Jaya tahun pelajaran 2016/2017 diperoleh informasi yang dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai UTS dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah siswa belum tuntas	Persentase ketuntasan	Persentase belum tuntas
VA	70	30	65,67	11	19	36,66%	63,33%
VB	70	30	66,18	12	18	40,00%	60,00%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas VA sebesar 36,66% yang menunjukkan bahwa hanya 11 orang siswa dari jumlah keseluruhan 30 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 70. Kemudian di kelas VB persentase ketuntasan lebih rendah yaitu sebesar 40,00% yang menunjukkan bahwa hanya 12 orang siswa dari 30 siswa yang mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS kelas VA lebih rendah dibandingkan kelas VB.

Berdasarkan hasil observasi kelas V di SD Negeri 1 Tanjung Jaya rendahnya hasil belajar siswa diduga salah satunya terjadi karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru. Pada saat proses pembelajaran guru tidak melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, agar proses

pembelajaran menjadi aktif dan tidak membosankan serta membuat rasa ingin tahu siswa tentang materi belajar berkembang, maka perlu diterapkan model pembelajaran dengan metode yang bervariasi, inovatif dan tepat dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*, yang pada dasarnya lebih bersifat *student centered* dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Trianto (2011: 51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Kemudian Suprijono (2013: 64) model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui penerapan model pembelajaran ini, diharapkan siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dengan demikian hasil belajar siswa semakin meningkat.

Menurut Kunandar (2013: 64) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan siswa. Sedangkan menurut Susanto (2014: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif,

afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* terhadap mata pelajaran IPS, oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Tanjung Jaya.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2011: 107) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (X) terhadap (Y) hasil belajar.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Tanjung Jaya yang beralamat di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo. SD Negeri 1 Tanjung Jaya merupakan salah satu instansi sekolah dasar yang menerapkan kurikulum KTSP. Adapun objek penelitiannya ialah siswa kelas VA dan VB.

Penelitian ini diawali dengan observasi pada bulan November 2016. Pembuatan instrumen dimulai akhir bulan Desember 2016 dengan tujuan untuk mengumpulkan data guna melengkapi pembuatan

proposal penelitian. Penyusunan proposal dan penyusunan instrumen penelitian dilaksanakan mulai November 2016. Penelitian ini dilaksanakan di semester genap pada tahun pelajaran 2016/2017 selama 7 bulan, dari bulan November sampai Mei, meliputi tahap penyusunan proposal penelitian sampai pelaporan hasil penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada tanggal 9, 11, 16 dan 18 Februari 2017.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel independen atau variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*, sedangkan variabel dependen atau variabel terikat yaitu hasil belajar siswa

### Populasi dan Sampel

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menentukan populasi dan sampel terlebih dahulu, kemudian diberi perlakuan agar tercapai tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun menurut Kasmadi (2014: 62) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam satu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditentukan. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Tanjung Jaya dengan jumlah 60 siswa yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VA dan Kelas VB. Berikut ini merupakan data yang diperoleh pada saat observasi.

Tabel 2. Data Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Jaya

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VA	13	17	30
2.	VB	18	12	30

Jumlah	30	30	60
--------	----	----	----

Setelah menentukan populasi, peneliti menentukan sampel untuk memudahkan proses pelaksanaan penelitian karena jumlah objek yang diamati menjadi sedikit namun akurat. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Sugiyono (2016 :122) menyatakan *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu pengambilan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sugiyono (2016: 124) menyatakan sampel jenuh ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai hasil.

Pada penelitian ini, kelas VA dijadikan sebagai kelompok eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), sedangkan kelas VB dijadikan kelompok kontrol dengan menerapkan pembelajaran konvensional.

### Prosedur

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian *quasi experimental design*. Pemilihan penggunaan *quasi experimental design* ini didasari karena sulitnya mengontrol semua variabel-variabel luar yang ikut mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi experimental design* terdiri dari dua bentuk yaitu *time series design* dan

*nonequivalent control group design*. Adapun jenis design yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design*. Pada desain ini terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model *team assisted individualization* sedangkan kelas kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan.

Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) memilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe TAI dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (2) memberikan *pretest* pada kedua kelompok (3) melakukan perlakuan pada kelas eksperimen, dalam hal ini dengan menggunakan model kooperatif tipe *team assisted individualization*, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan model pembelajaran *team assisted individualization*. (4) setelah selesai melakukan kegiatan ke 3 kemudian melakukan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (5) mencari *mean* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, antara *pretest* dan *posttest*. (6) mengolah statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* terhadap hasil belajar siswa. (7) mengolah statistik untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* terhadap

hasil belajar siswa pada langkah keenam dengan menggunakan rumus *independent t-test* program SPSS 23.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar IPS siswa dalam ranah kognitif. Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, baik kemampuan dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotor dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran (Sanjaya, 2014: 251). Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

Adapun indikator pencapaian model *team assisted individualization* dalam penelitian ini adalah adanya bimbingan antarteman, meningkatnya motivasi belajar siswa, menumbuhkan tanggungjawab siswa atas dasar keberhasilan individu, siswa yang lemah dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan meminimalisir/menghilangkan perilaku yang mengganggu. Hasil belajar pada penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman dan penerapan.

Setelah instrumen tersusun kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal *pretest* dan *posttest*,

yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen tes dilakukan pada kelas V SD Negeri 4 Bangunrejo, desa Bangunrejo. Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup uji validitas dan reliabilitas. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel 2007*. Kasmadi dan Sunariah (2014: 77) menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Uji Reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil dari alat ukur dapat dipercaya (Muhidin dan Abdurahman, 2011: 37).

### Teknik Analisis Data

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak sebanyak 45 soal, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Tes tersebut diuji validitas dan reliabilitas, agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas peneliti menggunakan 20 soal yang diambil menurut pertimbangan penyesuaian indikator pencapaian kompetensi dan nilai validitas tertinggi. Setelah memperoleh data kemudian diuji normalitas, homogenitas dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 23, kemudian uji hipotesis

dengan menggunakan rumus *Independent Sample T-Test* dan program SPSS 23.

Hipotesis yang diajukan penelitian adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Tanjung Jaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Tanjung Jaya selama 4 hari yakni Kamis 9 dan 11 Februari 2017 memberikan *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian Rabu 16 dan 18 Februari 2017 memberikan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang sama selama 2 kali pertemuan. Alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 35 menit.

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Butir soal yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut data nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 11. Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 70 (Tuntas)	6	20,00	8	26,66
2	<70 (Belum tuntas)	24	80,0	22	73,34
Jumlah		30	100	30	100
Rata-rata nilai		56,83		59,00	

Tabel 11 tentang data nilai *pretest*, siswa yang mencapai KKM pada kelas eksperimen sebanyak 6 orang siswa atau 20,00% sedangkan kelas kontrol siswa yang tuntas sebanyak 8 orang siswa atau 26,66%, Rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 56,83 dan kelas eksperimen sebesar 59,00. Jika dilihat dari rata-rata nilai dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas VB lebih tinggi dibandingkan kelas VA.

Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* di kelas eksperimen, dan pembelajaran konvensional maka pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. Butir soal yang digunakan untuk *posttest* sama dengan butir soal pada *pretest*. Berikut data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 12. Nilai *Posttes* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	$\geq 70$ (Tuntas)	22	73,33	20	66,66
2	$<70$ (Tidak tuntas)	8	26,66	10	33,34
Jumlah		30	100	30	100
Rata-rata nilai		73,83		71,00	

Tabel 12 dapat diketahui bahwa bahwa jumlah siswa yang tuntas kelas eksperimen sebanyak 22 orang siswa dari 30 siswa atau sekitar 73,33% siswa yang tuntas. Sementara kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dari 30 siswa atau sekitar 66,66% siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa setelah diberi perlakuan dan kelas

eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi dari kelas kontrol.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan dengan menggunakan data *Pretest* dan *Posttest* dengan menggunakan rumus *N-Gain*. Hasil penghitungan *N-Gain* kemudian digolongkan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Berikut ini tabel penggolongan nilai *N-Gain* antara kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Berikut klasifikasi nilai *N-Gain* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 13. Klasifikasi Nilai *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas VA (Eksperimen)	Kelas VB (Kontrol)	Kelas VA (Eksperimen)	Kelas VB (Kontrol)
1	$\geq 0,7$ (Tinggi)	0	0	0,40	0,29
2	$0,3 - < 0,7$ (Sedang)	17	6		
3	$< 0,3$ (Rendah)	13	24		

Berdasarkan tabel 13 pada kelas eksperimen jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori sedang sebanyak 17 siswa, kategori rendah sebanyak 13 siswa, dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,40. Pada kelas kontrol terdapat 6 siswa yang masuk dalam kategori peningkatan sedang, serta 24 siswa tergolong dalam kategori peningkatan rendah dengan nilai rata-rata sebesar 0,29.

Uji normalitas hasil belajar kognitif menggunakan program SPSS 23 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti populasi berdistribusi normal, dan jika signifikansi  $< 0,05$  berarti



populasi tidak berdistribusi normal. Berikut data uji normalitas *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 16. Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
Nilai	,142	30	,123*

Tabel 17. Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
Nilai	,135	30	,170*

Berdasarkan tabel 16 dan tabel 17, diketahui nilai *signifikansi* untuk kelas eksperimen sebesar 0,123, sama seperti nilai *signifikansi* kelas eksperimen nilai *signifikansi* untuk kelas kontrol juga sebesar 0,170. Nilai kedua kelas > 0,05, jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kelas eksperimen berdistribusi normal (0,200 > 0,05) dan kelas kontrol (0,200 > 0,05) berdistribusi normal.

Tabel 18. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Nilai	,145	30	,110*

Tabel 19. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
Nilai	,146	30	,104*

Berdasarkan tabel 18 dan tabel 19, diketahui nilai *signifikansi* untuk kelas eksperimen sebesar 0,110, dan *signifikansi* untuk kelas kontrol juga sebesar 0,104. Nilai kedua kelas > 0,05, jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kelas eksperimen berdistribusi normal (0,200 > 0,05) dan kelas kontrol (0,200 > 0,05) berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas dihitung menggunakan rumus *leneve* dengan program SPSS 23. Jika nilai *signifikansi* > 0,05 maka  $H_0$  diterima atau varian sama, sedangkan jika nilai *signifikansi* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau varian berbeda. Berikut data uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 20. Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	,020	1	58	,889
	Based on Median	,008	1	58	,931
	Based on Median and with adjusted df	,008	1	57,962	,931
	Based on trimmed mean	,016	1	58	,899

Berdasarkan tabel 20 dapat diketahui hasil perhitungan uji homogenitas memiliki data *signifikansi* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,889. Maka dapat disimpulkan

Ho diterima karena data memiliki varian sama.

Tabel 21. Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	,046	1	58	,831
	Based on Median	,094	1	58	,761
	Based on Median and with adjusted df	,094	1	57,992	,761
	Based on trimmed mean	,070	1	58	,792

Berdasarkan tabel 21 dapat diketahui hasil perhitungan uji homogenitas memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,831. Maka dapat disimpulkan Ho diterima karena data memiliki varian sama.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *independent sampel t-test* dengan bantuan program SPSS 23. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 23 diperoleh nilai *Sig(2-tailed)* 0,001, ( $0,001 < 0,05$ ) sehingga Ho ditolak. Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pardirla (2012) dan Adnyani (2015) baik dari segi jenis, model, dan desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan

pada pengaruh model kooperatif tipe *team assisted individualization* terhadap hasil belajar siswa. Sesuai juga dengan teori menurut Slavin (2009: 187) yang menjelaskan *team assisted individualization* (TAI) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individu berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa Melalui penerapan model pembelajaran ini, diharapkan siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dengan demikian hasil belajar siswa semakin meningkat.

## SIMPULAN

Terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* antara kelas eksperimen dan kontrol. Nilai rata-rata *Pretest* pada kelas eksperimen adalah 56,83 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 59,00, Nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 73,83, sedangkan kelas kontrol adalah 71,00. Terdapat perbedaan *N-Gain* hasil belajar kognitif pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,40, masuk ke dalam kriteria sedang, sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,29, masuk ke dalam kriteria rendah. Selisih nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelas tersebut sebesar 0,11. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model kooperatif tipe *team assisted individualization* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Jaya. Nilai

signifikansi sebesar 0,001, nilai tersebut diperoleh melalui uji *Independent Sample t-test* dengan program SPSS 23 menggunakan data *Posttest* kelas eksperimen dan control sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima Artinya ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Jaya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adnyani, Nopi Ni Wayan. 2014. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan Motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Siswa kelas IV SD Negeri 4 Manukaya.
- BSNP. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual (konsep dan Aplikasi)*. Bandung. Refika Aditama.
- Kasmadi & Nia Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta. Rajagrafindo.
- Muhidin, Ali & Abdurahman, Maman. 2011. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. CV. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Pardirla, Rosy. 2012. Pengaruh model pembelajaran kooperatif *teams-assisted Individualizatiaon* (tai) terhadap hasil belajar geografi di SMAN 1 Bukit Sundi, Kab. Solok.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta. Permendikbud.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset.
- Susanto, 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta. Prenada Media Group.